

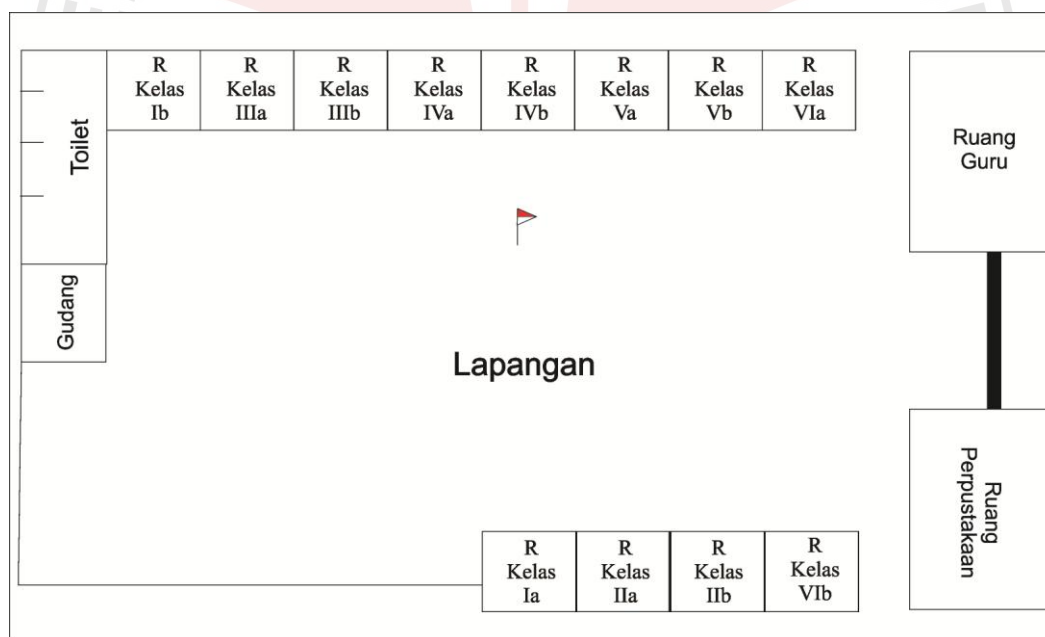
BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena letaknya cukup dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan akses penelitian dan dapat mengontrol kelangsungan pembelajaran loncat tinggi. Disamping itu terdapat permasalahan yang dijumpai dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, terutama mengenai proses pembelajaran gerak dasar loncat tinggi. Berikut adalah denah SD Negeri Cilembu yang menjadi lokasi penelitian dilaksanakan.



Gambar 3.1 Denah Lokasi SD Negeri Cilembu

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2012/2013. Penelitian dilaksanakan dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, penyusunan laporan penelitian serta sidang skripsi. Untuk lebih lengkapnya, berikut adalah bagan waktu penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■																	
2	Perencanaan			■	■	■	■														
3	Pelaksanaan siklus 1			■	■	■	■	■	■												
4	Pelaksanaan siklus 2									■	■	■	■								
5	Pelaksanaan siklus 3													■	■	■	■				
6	Pengolahan data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang skripsi																			■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu pihak-pihak yang menjadi bahan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru dan peserta didik selama proses pembelajaran gerak dasar loncat tinggi pada permainan loncat tali, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh

guru dan peserta didik di lapangan, yang mana masalahnya banyak peserta didik kelas V yang kurang mampu melakukan loncat tinggi dengan baik. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Wiriartmaja (2008: 13) yang mengemukakan bahwa:

Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sementara yang dimaksud dengan metode itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Surakhman (1989:131) adalah “Cara utama yang dikemukakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini bertolak dari latar belakang masalah yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar loncat tinggi melalui permainan loncat tali pada siswa kelas V di SDN Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

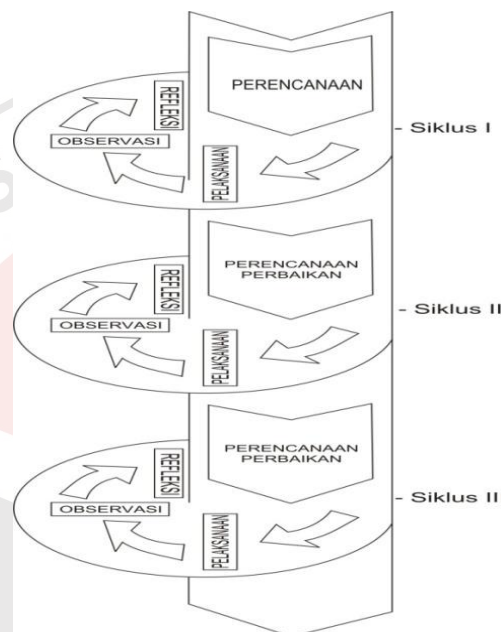
Dalam penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas. PTK berfokus pada permasalahan praktik, yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Penjas, dalam hal ini adalah anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar loncat tinggi.

2. Desain Penelitian.

Desain peneliti yang digunakan adalah desain *Stephen Kemmis* dan *Robbin Mc Taggart*, yang mana di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen.

Dalam desain ini sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, dan demikian seterusnya.

Berikut adalah design penelitian model Stephan Kemmis dan Robbin Mc Taggart.



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Mc Toggart

D. Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep PTK. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:83), keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan atau *Planning*.
- b. Tindakan atau *Acting*
- c. Pengamatan atau *Observing* dan
- d. Refleksi atau *Reflecting*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan, tahapan yang dilakukan adalah:

- a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan loncat tali.
- b) Merancang instrumen atau alat pengumpul data, seperti membuat pedoman observasi untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa, memberikan tes praktek untuk menilai hasil belajar siswa.
- c) Mempersiapkan tempat dan alat atau media pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan tindakan.

Skenario tindakan yang telah direncanakan, kemudian dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan gerak dasar peserta didik dalam pembelajaran atletik, yaitu loncat tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut.

a. Siklus I

1. Tahap Awal Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran loncat tinggi pada permainan tali karet, guru mempersiapkan peserta didik pada kondisi pembelajaran yang efektif. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Setelah itu, peserta didik melakukan pemanasan statis yang mana lebih memperbanyak gerakan pada bagian pinggang sampai kaki. Kemudian di waktu yang sama, guru memperkenalkan permainan loncat tali yang akan menjadi bantuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran loncat tinggi. Selanjutnya guru memberikan contoh gerakan loncat tinggi menggunakan permainan loncat tali kepada peserta didik dan dilanjutkan membuat kesimpulan bersama bahwa

“apabila peserta didik belajar loncat tinggi menggunakan permainan loncat tali maka hasil gerak dasar akan meningkat”.

Siklus 1 peserta didik melakukan loncat tinggi dengan cara membentuk formasi lingkaran, satu tali dipegang oleh 2 orang dan saling berhadapan dengan jarak yang ditentukan. Jarak melakukan loncat pada siklus 1 ini yaitu bertahap mulai dari tali pertama sejajar dengan lutut, sejajar dengan perut, sejajar dengan dada dan yang terakhir sejajar dengan kepala.

2. Tahap inti pembelajaran

Guru memberikan arahan kepada setiap peserta didik untuk mempraktikkan loncat tinggi menggunakan permainan tali karet secara bergantian. Setiap peserta didik melakukan gerakan loncat tinggi sebanyak lima kali. Setelah itu, peserta didik diberikan perintah untuk melihat kekurangan pada saat temannya melakukan loncatan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak diam menunggu gilirannya untuk melakukan loncatan. Selain itu, guru memperhatikan setiap gerakan siswa saat beraktifitas.

3. Tahap Akhir Pembelajaran

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan koreksi kepada peserta didik tentang apa yang telah dilakukan, seperti halnya seorang peserta didik melakukan loncatan dengan tolakan yang salah sehingga bagian anggota badannya mengenai tali tersebut.

b. Siklus 2

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran hampir sama dengan siklus 1. Tetapi, pada siklus ini peserta didik melakukan loncatan dengan ketinggian tali sejajar dengan dada.

c. Siklus 3

Rencana pada siklus 3 hampir sama dengan siklus 2, yaitu ketinggian tali sejajar dengan dada. Hanya pada siklus ini, peserta didik diberi rintangan, yaitu dengan penambahan sebuah balok yang di modifikasi dengan menggunakan kardus.

Setiap kelompok melakukan lompatan dan diharuskan untuk melewati balok tersebut. Jika satu kelompok (kelompok peloncat) tidak bisa melewati balok/mengenai tali, maka kelompok peloncat digantikan oleh kelompok pemegang tali dan kelompok peloncat yang memegang talinya.

3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah:

a. Observasi Peer (pengamatan sejawat).

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

b. Observasi Terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah refleksi adalah:

a. Analisis, sintensis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

- c. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkahnya seperti siklus 1.

Sesuai dengan prosedur penelitian di atas, maka dalam penelitian ini metode yang di gunakan, yaitu PTK. Dalam penelitian ini, semua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal, memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar peserta didik menunjukkan jumlah aktif belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjas, khususnya materi loncat tinggi.

E. Instrumen atau Alat Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrument, atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan demikian, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Alat Pengumpulan Data

a. Alat untuk mengukur perencanaan pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan loncat tinggi gaya guling sisi melalui permainan tali karet, yaitu berupa lembaran Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1), yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a) Perumusan tujuan pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran.
- c) Merencanakan skenario pembelajaran.
- d) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.
- e) Tampilan dokument rencana pembelajaran (Format terlampir pada halaman 131).

b. Alat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran

Alat untuk mengukur kemampuan pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan loncat tinggi gaya guling sisi melalui permainan tali karet berupa lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2), yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a) Pra pembelajaran.
- b) Membuka pembelajaran.
- c) Mengelola inti pembelajaran.
- d) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas.
- e) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
- f) Kesan umum kinerja guru (Format terlampir pada halaman 136).

c. Alat untuk mengukur aktivitas siswa

Pada pembelajaran gerak dasar loncat tinggi pada pembelajaran atletik melalui permainan tali karet, alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa mencakup nilai yang diperoleh dari.

- a) Motivasi.
- b) Disiplin.
- c) Kerjasama. (Format terlampir pada halaman 139)

d. Alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik

Alat ukur yang digunakan pada pembelajaran gerak dasar loncat tinggi pada pembelajaran atletik adalah nilai yang diperoleh dari keterampilan dasar peserta didik dalam melakukan.

- a) Sikap awal/tolakan.
- b) Sikap melayang.
- c) Sikap akhir/mendarat. (Format terlampir pada halaman 141).

e. Sumber Data

- a) Guru/ Praktisi.
- b) Siswa kelas V SDN Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

f. Pelaksanaan Kegiatan pengumpulan data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar Instrument Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1), untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- b) Mengumpulkan hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar Instrument Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2), untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- c) Mengumpulkan data dan aktivitas peserta didik yang terdapat pada lembar hasil observasi aktivitas peserta didik mengenai nilai sikap dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis hasil belajar peserta didik yang terdapat pada lembar hasil belajar peserta didik, yang akan dijadikan dasar bagi peningkatan dan perubahan tingkah laku dalam melakukan gerak dasar loncat tinggi gaya guling sisi melalui permainan tali karet dengan jarak yang bertahap pada siklus berikutnya.

2) Metode pengolahan data

Metode pengolahan data ini, yaitu menggunakan metode kualitatif karena Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, data yang mengandung makna yang berarti data yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna itu sendiri.

Salah satu metode penelitian kualitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas sebagai refleksi dari pembelajaran sebelumnya. Salahudin(2011;227) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang

dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang berbentuk deskripsi tidak terfokus untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dialami selama tindakan. Dalam membuat catatan lapangan digunakan kamera untuk mendapatkan data yang lebih objektif.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam penerapan permainan tali karet sebagai modifikasi pembelajaran loncat tinggi pada pembelajaran atletik.

4) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya objek yang diwawancarai peneliti, yaitu peserta didik dan guru. Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dan guru mengenai pembelajaran yang berlangsung apakah sudah sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran atau belum. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data verbal terutama tentang penyebab-penyebab kesulitan peserta didik dalam melakukan loncat tinggi pada pembelajaran atletik. Selain itu juga untuk memperoleh informasi dari guru tentang kesulitan apa saja yang dirasakan guru pada saat pembelajaran dilaksanakan.

F. Validitas Data

Penelitian menggunakan empat keterangan data untuk memeriksa kabsahan data. Keempat keterangan data tersebut dapat dijadikan dasar informasi, pemeriksaan dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan mengenai kemajuan atau peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas, maka pengukuran validasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) *Triangulasi*

Diskusi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan sumber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka peneliti melakukan kegiatan yang divalidasi data yaitu:

- a. Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu KTSP 2006.
- b. Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013.
- c. Data-data yang diperoleh dari setiap siklus.
- d. Waktu pelaksanaan:

Hari : Kamis

Waktu : 08.00/9.30

Tanggal : 24 Januari 2013

Tempat : SDN Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Peneliti mengadakan diskusi dengan:

Guru Mitra : Dadang, S.pd

NIP : 196801191998031003

Kepala Sekolah : Wawan Wartono, S.Pd SD

NIP : 196507031986101004

2) *Member check*

Yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan melakukan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Tahap ini juga merupakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian tindakan dengan tujuan yang harus dicapai pada setiap siklus penelitian.

Diskusi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek data-data yang diperlukan dengan praktisi dan peserta didik.

3) *Audit trail*

Tahap awal yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dimunculkan peneliti yaitu dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan guru.

Audit trail yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, dan teman sejawat (observer). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang:

- a. Data awal (hasil observasi) materi atletik loncat tinggi melalui permainan loncat tali karet.
- b. Data akhir observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran atletik loncat tinggi melalui permainan loncat tali karet.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4) *Expert opinion*

Kegiatan akhir dari validasi data adalah melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian. *Expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli.

Dalam kegiatan *Expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing, yaitu:

- a. Dr. Tatang Muhtar, M.si
Sebagai pembimbing I

- b. Dinar Dinangsit, M.pd
Sebagai pembimbing II
- c. Waktu pelaksanaan
 - 1) Selama pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.
 - 2) Selama pelaksanaan bimbingan penyusunan penelitian.
- d. Masalah yang dibahas
 - 1) Judul penelitian
 - 2) Masalah penelitian
 - 3) Pemecahan masalah

Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Kamis, masalah yang dibahas adalah:

- a. Jadwal penelitian.
- b. Masalah penelitian.
- c. Pemecahan masalah.
- d. Hasil penelitian.

